

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, dapat terwujud. Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga, bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.¹

Metode pembelajaran perlu dikembangkan karena berhubungan dengan dengan mengajar, sedangkan mengajar sendiri adalah suatu seni dalam hal ini adalah seni mengajar. Sebagai sebuah seni tentunya metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat kepada anak didik. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru terhadap anak didik

¹ Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1

memperoleh respon positif, menarik perhatian dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka seorang guru haruslah dapat memformat pelajarannya semenarik mungkin, karena metode yang digunakan disekolah dirasakan masih sangat kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena metode mengajar yang kurang menarik.

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pembelajaran. Didalam metodologi pembelajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar (*Teaching Skill*) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan pedagogik. Selain itu tenaga pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yakni siap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kemanusiaan, dan menjadikan bidang tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian dan sumber kehidupannya bertumpu pada pekerjaan itu.²

Disamping itu, secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sementara secara khusus, pendidik dalam

² Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 33

perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³

Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.⁴

Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya,⁵ dan berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah SWT, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan, tanpa bantuan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.⁶

Quantum Teaching merupakan suatu pembelajaran yang masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

³ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendekatan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 1

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 35

⁵ Azhar Arsyad, *Media pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 1

⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 1

Aqidah-Akhlak merupakan salah satu pembelajaran agama yang banyak membahas tentang moral atau tingkah laku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga guru haruslah menjadi contoh yang baik dalam segala tingkah lakunya terutama ketika mengajar. Dengan penggunaan quantum teaching yang menggunakan azas bawalah dunia kita kedunia mereka dan bawalah dunia mereka kedunia kita Ini berarti bahwa tidak ada pembatas antara guru dan siswa. Ketika mengantarkan kita kedunia mereka itulah seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa.

Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di MTs (YPSM) Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien sebagai obyek penelitian. Lembaga pendidikan ini terletak di Dusun Baran Desa Maesan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Meskipun MTs ini terletak di daerah pedesaan akan tetapi MTs ini telah menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak. Yayasan Pendidikan ini sangat memprioritaskan pada pendidikan akhlak, sehingga nantinya siswa yang lulus dari sini mempunyai akhlakul karimah yang kemudian nanti menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Untuk itu MTs ini menerapkan metode quantum teaching pada mata pelajaran aqidah akhlak agar siswa dapat tertarik dalam proses belajar mengajar serta menjadikan siswa lebih maksimal dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, adalah salah satu alasan penulis memilih judul "Implementasi *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran

Aqidah Akhlak Di MTs (YYPSM) Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Maesan Mojo Kediri".

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk memperoleh gambaran bagaimana penerapan pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs (YPSM) Maesan Mojo, begitu juga hambatan serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang penulis dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs (YPSM) Maesan Mojo Kediri?
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam penerapan metode belajar Quantum Teaching di MTs (YPSM) Maesan Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mendiskripsikan bagaimana penerapan quantum Teaching pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs (YPSM) Maesan Mojo Kediri.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs (YPSM) Maesan Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

1. Menjadi bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan *Quantum Teaching*
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam masalah metode pembelajaran
3. Dengan mengetahui gambaran mengenai metode pembelajaran *Quantum Teaching* maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan
4. Dengan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Quantum Teaching*, maka diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
5. Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas
6. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.
7. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka ruang lingkup pembahasan yang akan dikaji yaitu menyangkut "**Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Aqidah-Akhlak di MTs (YPSM) Baran Maesan Mojo Kediri**". Agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran quantum teaching pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs YPSM Baran. Yang meliputi:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - b. Metode Pembelajaran
 - c. Media Pembelajaran
 - d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Membahas tentang faktor-faktor penghambat, meliputi:
 - a. Faktor Guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor fasilitas

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca, sangatlah penting pemberian penegasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar

momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. *Quantum Teaching* yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁷

2. Aqidah Akhlak adalah Aqidah berasal dari kata "*aqoda- yu'qidu-aqdan*" yang berarti "mengikatkan atau mempercayai/meyakini". Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, akidah disini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan Tuhan".⁸
3. MTs (YPSM) adalah lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama yang mana sekolah ini beradadibawah Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien yang terletak di Dsn. Baran Ds. Maesan Kec. Mojo Kabupaten Kediri. MTs ini sangat memprioritaskan pada pendidikan Keagamaan akan tetapi juga tidak mengabaikan pendidikan-pendidikan umum yang seperti diberikan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

⁷ DePorter, Bobby; Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2002), 5

⁸ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), 77